

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN CIBADAK 1 yang beralamat di jalan Cibadak No 193 Kecamatan Asatanaanyar Kota Bandung. Secara geografis letak bangunan sekolah berada di pusat perkotaan dan terjangkau oleh angkutan umum. Alasan Peneliti memilih SDN CIBADAK 1 sebagai tempat penelitian karena lokasi penelitian yang strategis sehingga memudahkan peneliti untuk mencari data yang di perlukan.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester genap, yaitu pada bulan Mei 2017, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Sekolah Dasar (SD), karena memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas dan menggunakan waktu alokasi selama 6 jam.

#### 3. Kondisi Sekolah

##### a. Sarana dan Prsarana Sekolah

SD Negeri CIBADAK 1 memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel

**Tabel 3.1**  
**Sarana dan Prasara SDN CIBADAK 1 Kota Bandung**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		Ket.Ukuran Ruang
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Kepsek	1	√	-	Besar
2.	Ruang Guru	1	√	-	Besar
3.	Ruang Kelas	8	√		Besar

4.	Ruang Perpustakaan	1	√	-	Sedang
5.	Mushola	1	√	-	Sedang
6.	Wc Guru	2	√	-	Kecil
7.	Wc Peserta didik	3	√	-	Kecil
	Jumlah	18			

#### b. Kondisi Guru

Jumlah Guru dan tenaga Kependidikan di SDN CIBADAK 1 pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 7 orang . jumlah tersebut merupakan keunggulan dalam mengadakan penelitian. Karena itu peneliti menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan sehingga penelitian berjalan lancar. Untuk mengetahui lebih jelas kondisi guru dan tegana kependidikan di SDN CIBADAK 1, dapat dilihat pada tabel

**Tabel 3.2**  
**Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan SDN CIBADAK 1 Tahun**  
**Pelajaran 1026/2017**

No	Nama	NIP/NUPTK	Jabatan
1.	Imas Sulastri S.Pd	NIP.196608241986102004	Kepala Sekolah
2.	Budiarti S.Pd	NIP. 196303051986102006	Guru Kelas 1
3.	Endah Juriah S.Pd	NIP.196005101981012009	Guru Kelas 4
4.	Lilis Herliani	NIP. 195807121978032006	Guru Kelas 5
5.	Yeni Amir	NIP.196707181999032001	Guru Kelas 3
6.	Isyana Suhandha S.Pd	-	Guru Kelas 2
7.	Dwi Wahyuning T,S.Pd	NIP.198509022009022002	Guru Kelas 6
8.	Wili Ismail A.Md	-	Operator

**c. Kondisi Peserta didik**

SDN CIBADAK 1 berlokasi tidak jauh dari permukiman penduduk, maka dari itu secara garis besar peserta didik yang bersekolah di SDN CIBADAK 1 bertempat tinggal tidak jauh dari lingkungan sekolah. Jumlah peserta didik SDN CIBADAK 1 Kecamatan Astananyar Tahun pembelajaran 2016/1017 dari kelas I sampai dengan kelas IV sebanyak 218 orang.

Pada penelitian ini memfokuskan pada peserta didik kelas IV SDN CIBADAK 1 dengan jumlah 28 orang yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki . maka dari itu peneliti melakukan kerjasama yang baik dengan peserta didik agar penelitian yang dilakukan berjalan lancar.

**Tabel 3.3**

**Kondisi Peserta didik SDN CIBADAK 1 Kota Bandung**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	15	14	29
2	II	15	16	31
3	III	24	17	41
4	IV	16	12	28
5	V	30	11	42
6	VI A	11	10	21
7	VI B	13	11	24
Jumlah		122	96	218

#### d. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								Keterangan
		Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan	√								
2	Observasi Awal	√								
3	Pelaksanaan Tindakan 1 dan 2			√						
4	Evaluasi siklus I refleksi dan penuntasan siklus II			√						
5	Pelaksanaan tindakan Siklus II. Pertemuan I dan ke-2				√					
6	Evaluasi dan Observasi akhir				√					
7	Analisis Data					√				
8	Penyusunan draf hasil penelitian						√			
9	Pelaporan							√		

### B. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri CIBADAK 1 Kota Bandung dengan jumlah peserta didik 28 orang. Yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki. Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan kurangnya hasil belajar peserta didik pada subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui penyebab dari kurangnya rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV CIBADAK 1.

**Tabel 3.5**  
**Daftar Peserta didik Kelas IV SDN CIBADAK 1 Kota Bandung Tahun**  
**Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Peserta didik	L	P
1.	Amelia Rizkia		√
2.	Andhika Dwi Ramadhan	√	
3.	Arrofi Fahri Sonjaya	√	
4.	Ariep Faturhman	√	
5.	Arifin Irwansyah	√	
6.	Atastasya angeline		√
7.	Cindy Ayumi Yurico		√
8.	Decky Tri Hibatuloh	√	
9.	Dimas Kristian Hardyansyah	√	
10.	Fahmi Fraza Syahputra	√	
11.	Febri Restu Putera	√	
12.	Fauzi Rahman	√	
13.	Hadi Hafidh Hardiyono	√	
14.	Ikmal Sabily	√	
15.	Intan Luuren		√
16.	Jasmine Anandita Zaenab		√
17.	Uyanna		
18.	Muhammad Nabil Rizkiansyah. I	√	
19.	Muhammad Saeful Ridwan	√	
20.	Muhammad Kenshin Chito	√	
21.	Nadila Nurfadila		√
22.	Nabila Putri Pratiwi		√
23.	Rafli kharish Nursidiq	√	
24.	Ryan Andreas	√	
25.	Regina Yuliasari		√
26.	Riri Rahmawati		√
27.	Salfa Maura Ar-rabbani		√
28.	Sylvina Nur Ramadayanti		√

## 2. Objek Penelitian

Peneliti akan meneliti mengenai rasa dan hasil belajar peserta didik. Hal ini di sebabkan karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik dengan hasil belajar yang rendah karena belum memiliki kreativitas pada saat

pembelajaran. Model pembelajaran yang di gunakan guru masih menggunakan model lama yang menitik beratkan pada ceramah saja dan pembelajaran berfokus pada peserta didik.

### C. Operasional Variabel

Penelitian di laksanakan untuk mengetahui hambatan dan permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini di tentukan variabel penelitian yaitu penentuan objek dan subjek yang akan di teliti.

Variabel penelitian menurut Hermawan dkk. (2007, hlm. 36) adalah “suatu atribut atau sifat aatau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya”.

Jadi opearsonal variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk atribut, niali, objek, dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga memperoleh informasi dan di tarik kesimpulanya.

Adapun variabel yang menjadi sasaran dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia di kelas IV SDN CIBADAK 1. Penerapan model *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik serta mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Adapun variabel-variabel yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Input

Guru masih kurang kreatif dalam memilih dan menerapkan model dan menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik kurang percaya diri dalam proses pembelajaran, sarana prasana yang di gunakan guru juga tidak di gunakan secara efektif, hal-hal tersebut merupakan salah satu variabel *input* yang menjadi fokus dalam penelitian, Sugiyoo (2012,

hlm. 2) menjelaskan bahwa “variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya”.

Jadi variabel *input* merupakan variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, dan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran seperti sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, dan prosedur evaluasi.

Adapun penelitian input pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN CIABADAK 1 dengan sikap percaya diri yang kurang terlihat pada proses pembelajaran dan masih kurang terlatih sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

## **2. Variabel Proses**

Setelah mengetahui masalah yang dihadapi oleh peserta didik, peneliti menerapkan model *Discovery Learning*. Dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya terbagi menjadi tiga siklus dimana di dalam setiap siklus terdapat empat tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

## **3. Variabel Output**

Setelah setiap tahapan pada setiap siklus di laksanakan, peneliti memperoleh hasil yang memuaskan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik terutama percaya diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN CIBADAK 1 Kota Bandung.

## **D. Prosedur Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Kajian yang diangkat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas IV CIBADAK 1 pada subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut (*Classroom Action Research*), yang berarti penelitian yang di lakukan

pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang di terapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagaim peneliti, sejak disusun suatu perencanaan samapai dengan penilaian terhadap tindakan nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

Sedangkan menurut Kusumah (2009, hlm. 9)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitan yang di lakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat Menurut Basuki Wibowo dalam Depdiknas ( 2003, hlm. 7)

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

Jadi Penelitian Tindakan Kelas dapat di artikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakandengan tujuan peningkatan mutu,kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan pada sekelompok subyek yang di teliti yang di lakukan oleh guru (sebagai peneliti) dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakanya, untuk kemudian di berikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga peroleh hasil yang lebih baik.

## 2. Desain Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam PTK terdiri dari beberapa siklus. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral yang di kembangkan oleh model Kemmis dan Mc.teggart dan Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.18) “ meliputi perencanaan (*plan*) perubahan, tindakan (*act*), dan observasi (*observe*), dan refleksi ( *reflect*) proses tersebut dan kosekuensinya”.

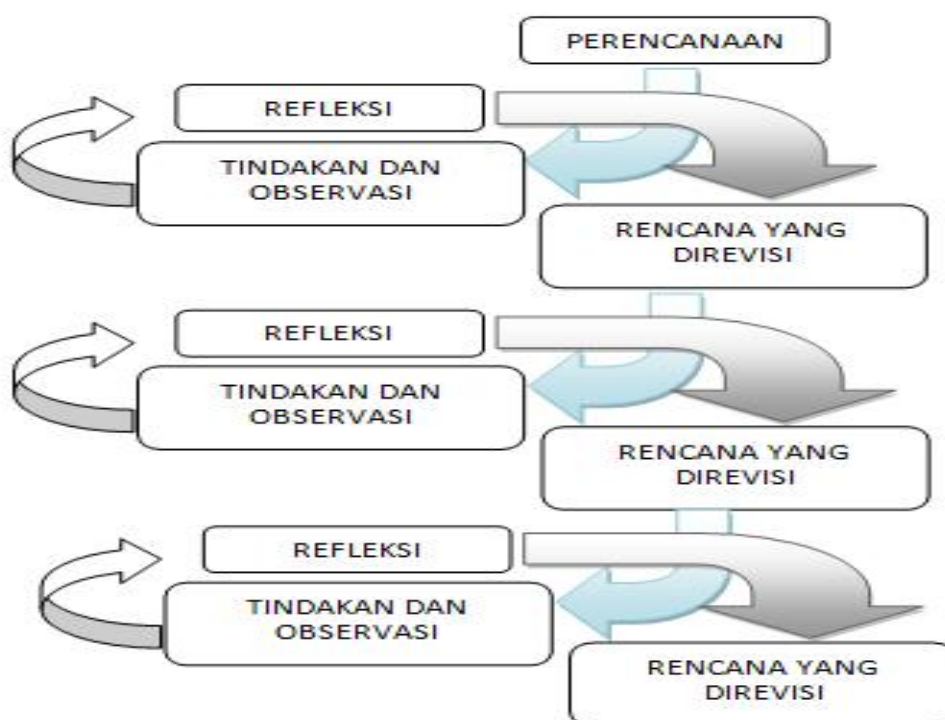
Peneliatan di mulai dari tahap perencanaan (*plan*), tinadakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Keempat tahap tersebut saling berhubungan satu sdengan yang lainnya karena tiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimulai penelitian menyusun rencana pembelajaran menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrument penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Selain itu,



dilakukan observasi terhadap guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Kemudian tahap refleksi, penelitian dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

Adapun PTK ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga siklus berbentuk spiral yang mengacu pada teknik Kemmis dan Teggart yang mana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, serta tahap refleksi. Setiap siklusnya dilakukan dua tindakan. Pada siklus I peneliti menerapkan *Discovery Learning* di pembelajaran 1 dan pada pembelajaran 2 di lakukan refleksi, pada siklus II peneliti menerapkan *Discovery Learning* di pembelajaran 3 pembelajaran 4 dilakukan refleksi, pada siklus III peneliti menerapkan *Discovery Learning* di pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 dilakukan refleksi Apabila dalam siklus 1 belum berhasil maka di lanjutkan juga pada tahap selanjutnya.

Untuk memperjelas tahap penelitian tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini :



**Bagan 3.1**  
**Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc.Taggart**

Berdasarkan desain penelitian tindakan kelas di atas, tahapan penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut :

**a. Perencanaan Tindakan**

Hal pertama yang dilakukan guru dalam pelaksanaan ptk yaitu menyusun perencanaan hal-hal yang akan dilakukan selama PTK dilaksanakan. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) “perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika memulai tindakanya”.

Perencanaan menurut Mulyasa (2011. Hlm. 67) adalah : “perencanaan tindakan dalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan di tempuh sifatnya oprerasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti”.

Sedangkan menurut Kunandar (2008, hlm, 2001)

Perencanaan adalah pengembangan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan rencana tindakan harus berorientasi kedepan dan bersifat fleksibel.

Jadi perencanaan tindakan merupakan langkah yang di lakukan guru untuk memulai PTK serta menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan di tempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan di laksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini di mulai dari peneliti menginformasikan ide-ide kepada mitra peneliti, yaitu kepala sekolah dan guru wali kelas IV. Kemudian peneliti menindak lanjuti dengan mengadakan diskusi bersama. Setelah di peroleh kesepakatan mengenai masalah penelitian, maka selanjutya penetili melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti menyusun

perencanaan tindakan, merancang skenario pembelajaran, dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti melihat data awal perolehan hasil sikap peserta didik di kelas IV yang sudah terdokumentasi dalam daftar rubrik di tambah dengan hasil pengamatan langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut membantu peneliti dalam menemukan kekurangan dan hambatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan selanjutnya di fokuskan pada materi pelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Adapun kegiatan yang di lakukan dalam perencanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* yaitu menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV CIBADAK 1 sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas guru berperan sebagai observer sekaligus informan
- 2) Merancang membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) subtema hebatnya cita-citaku sesuai langkah langkah model *Discovery Learning*
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I ,siklus II dan III menggunakan pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6 subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu soal tes evaluasai, lembar observasi guru dan peserta didik, lembar wawancara peserta didik dan observer serta dokumentasi.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peringkat hasil belajar peserta didik.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah selanjutnya adalah setelah merancang konsep perencanaan, peneliti melaksanakan konsep perencana berupa skenario yang telah dibuat. Mulyasa (2011, hlm. 112) mengemukakan bahwa “pelaksanaan tindakan

kelas adalah suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di antara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti". Sedangkan menurut Kunandar (2008. hlm, 28) pelaksanaan tindakan kelas merupakan realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan yang telah di rencanakan sebelumnya.

Beberapa hal yang perlu di perhatiakn guru dalam tahap pelaksanaan menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.25) adalah :

- 1) Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan
- 2) Apakah proses tindakan yang dilakukan pada peserta didik cukup lancar
- 3) Bagaimanakah situasi proses tindakan
- 4) Apakah peserta didik-peserta didik melaksanakan dengan bersemangat
- 5) Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanakn tindakan kelas merupakan realisasi dari skenario yang sudah di rencanakan sebelumnya dan perlu memperhatikan hal-hal seperti apakah ada kesesuaian anantara pelaksanan dengan perencan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada peserta didikcukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah peserta didikmelaksanakan dengan semangat, dan bagimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

Pada tahap tindakan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan : berdoa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, guru memotivasi peserta didik dalam bentuk pertanyaan
- 2) Kegiatan inti dilaksanakan dengan 3 kegiatan. Kegiata 1 peserta didik diorientasikan pada membaca, kegiatan II perorganisasian atau pembagian kelompok diskusi peserta didik, kegiatan III menjadi fokus pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan 6 langkah yaitu simulation yaitu nenberikan ringkasan kepada peserta didik, identifikasi masalah yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, data collecting

peserta didik mengumpulkan berbagai informasi, mengolah data dan informasi yang diperoleh, menguji hasil yaitu peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat data yang diperoleh, dan menarik kesimpulan yang bisa dijadikan prinsip.

- 3) Kegiatan penutup : peserta didik menjawab lembar soal evaluasi, guru melakukan refleksi, guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, berdoa sebelum pulang.

### c. Pengamatan

Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengamatan atau mengobservasi tindakan yang dilakukan di lapangan yang sudah direncanakan, apakah sudah sesuai atau tidak.

Kegiatan pengamatan menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) “ kegiatan pengamatan merupakan realisasi dari hasil lembar observasi yang telah dibuat pada saat perencanaan”.

Sedangkan menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) menyatakan bahwa :

Siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- 1) Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati apa yang dilakukan oleh guru, peserta didik maupun peristiwanya.
- 2) Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngoroh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana proses berlangsung.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengamatan merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam PTK ini berupa lembar penilain RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar observasi sikap percaya diri peserta didik, lembar wawancara peserta didik dan observer dan lembar kerja peserta didik. Kegiatan observasi ini dilakukan

bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran dan dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer.

Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan pengamatan
- 2) Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta menilai peserta didik dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru.
- 3) Melakukan penelitian hasil belajar dengan memberikan peserta didik soal tes evaluasi di akhir pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Tahap selanjutnya yaitu peneliti mengadakan refleksi tentang hasil observasi yang telah dilakukan, apakah sudah lengkap data yang di perlukan untuk penelitian atau belum. Pada tahap ini dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan yang dilaksanakan guru, peserta didik, sikap, hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga dapat di lakukan perubahan atau perbaikan pada tindakan berikutnya.

Tahap refleksi menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) menyatakan bahwa :

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan di analisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah di lakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan di tingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 40) “refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolabolator atau partisipan yang terkait drngan suatu PTK yang dilaksanakan”.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pada tahap refleksi di lakukan evaluasi dan analisis secara menyeluruuh dengan melihat hasil observasi kemudian pengamat, guru dan peserta didik melakukan refleksi diri untuk mengetahui apakah tindakan yang di lakukan dapat meningkatkan target penelitian.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah di laksanakan.

- 1) Menganalisis hasil kerja peserta didik secara individual
- 2) Bekerjasama dengan observer untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Discovery Learning* di gunakan dalam pembelajaran.
- 3) Evaluasi untuk menentukan hasil betuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi ini penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

#### **E. Rancangan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di lakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti sbagai pengukuran keberhasilan penelitian. Adapaun pengumpulan data menurut Arikuto (2010, hlm . 76) adalah “proses yang dilakukan peneliti untuk menggungkap atau menjaring fenomena, lokasi dan kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 59) “pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan untuk mencapai tujuan penelitian”.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pengumpulan data merupakan proses yang di lakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondidi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian serta untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.

##### **1. Jenis Data**

Pengumpulan data di lakukan sesuai dengan jenis data yang relefan dan dapat di pertanggung untjawabkan. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 63) jenis data adalah :

Data yang diambil bisa berupa observasi (pengamatan), interview( wawancara), kuisione ( angket), LKS dan dokumentasi (foto), data yang diambil tersebut harus representatif, data bersifat upto date (terkini), dan data harus relevan dengan masalahyang akan di pecahkn, data yang diperoleh dapat diperkelompokan menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data bisa berupa observasi, wawancara, angket, LKS, dan dokumentasi, jenis data ada di lihat dari sifatnya ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diambil harus representatif, bersifat relevan dan terkini. Adapun jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. Observasi**

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik pada pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 86) “observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses pengambilan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi yang akan diteliti.

**b. Angket**

Salah satu instrument dalam pengumpulan data yaitu angket atau kuisioner yang di berikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Arikunto (2006, hlm. 151) “kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahuinya”.

Dapat disimpulkan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan yang di tulis untuk memperoleh informasi terhadap suatu kegiatan. Penyebaran angket dilakukansetelah proses pembelajaran, penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang di laksanakan dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia .



### c. Tes

Tes merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian di lakukan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran.

Pengertian tes menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 49)

Tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam PTK di lakukan pada akhir (posttest) pembelajarn pra siklus dan tes akhir pembelajaran pada setiapsiklud pembelajarn. Bentuk tes yang biasa di gunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian singkat.

Sedangkan menurut Sudjana dalam iskandar dan Narsim (2015, hlm. 49)

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang di gunakan untuk menilai dan mengukur ketercapian hasil belajar peserta didik terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penugasan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Bentuk tes yang biasa di gunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian singkat.

### d. Wawancara

Kegiatan wawancara di lakukan kepada narasumber yaitu peserta didik dan duru sebagai salah satu pelengkap data dalam penelitian. Menurut Hopkins dalam Hermawan (2007, hlm. 161) “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas di lihat dari sudut pandang yang lain”.

Sedangkan menurut Kusumah (2009, hlm. 77) “wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti”.

Dapat disimpulkan wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secra lisan kepada narasumber. Kegiatan

wawancara dilakukan setelah tindakan penelitian dilaksanakan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan temuan yang relevan.

#### e. Dokumentasi

Untuk memperkuat hasil penelitian di perlukanya dokumentasi berupa gambar kegiatan pelaksanaan penelitian. Menurut Sugiyono dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 51), “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Sedangkan menurut Hermawan (2007, hlm. 167) “teknik dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, catatan peristiwa yang telah berlalu, atau karya-karya monumental dari seseorang.

## 2. Sumber Data

Untuk mengetahui keadaan peserta didik penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder berdasarkan data observasi yang diperoleh.

Adapun sumber data menurut Hermawan (2007, hlm. 185) adalah sebagai berikut :

Ada dua sumber data dalam penelitian tindakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer dalam PTK antara lain: siswa, guru, BP, orang tua, dan kepala sekolah. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan data primer tetapi tidak secara langsung. Sumber data sekunder dalam PTK antara lain: pengawas sekolah, pejabat dinas, pengurus komite sekolah dll. Data primer yang dihasilkan dalam PTK, antara lain: 1) data hasil wawancara dengan guru, peserta didik, kepala sekolah, dan orang tua, dan 2) data nilai hasil prestasi peserta didik dalam buku induk sekolah, foto-foto, dan laporan pengamatan hasil wawancara dengan subjek

yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam PMB.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa sumber data yang di peroleh dari penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder yang bersal dari peserta didik, guru, BP, kepala sekolah, dan orang tua. Data primer dapat di hasilkan dengan cara oberservasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber daya yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu :

**a. Observasi**

Sumber data yang diperoleh dari kegiatan observasi yang di lakukan selama penelitian. Kegiata observasi dalam penelitian ini di laksanakan dengan mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang di lakukan guru dan peserta didik pada pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*. Kegiatan obeservasi di lakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator yang diharapkan peneliti yaitu meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik dan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

**b. Angket**

Salah satu sumber data dalam penelitian ini yaitu angket atau kuisisioner yang di berikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini angket berupa pernyataan yang di tujukan pada kepada peserta didik berupa penilaian rasa percaya diri dan penilaian anatar teman prasa percaya diri. Angket ini di berikan kepada peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran.

**c. Tes**

Tes merupakan alat ukur yang digunakian dalam penelitian dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Tes dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini tes berupa soal pilihan ganda yang di berikan pada peserta didik setelah pembelajarn berlangsung.

**d. Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan kepada narasumber yaitu peserta didik dan guru sebagai salah satu pelengkap data penelitian. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan pada guru sebagai observer dan peserta didik. Tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan temuan yang relevan.

**e. Dokumentasi**

Untuk memperkuat hasil penelitian diperlukannya dokumentasi berupa gambar kegiatan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, catatan peristiwa yang telah berlalu, atau karya-karya momental dari seseorang.

**F. Analisis Data dan Instrumen Penelitian**

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan teman yang lainnya.

Analisis data menurut Sugiyono, ( 2010, hlm. 244)

Analisis data yang merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dengan mudah dipahami orang lain.

Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 83) menyatakan bahwa “analisis data adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya”.

Berdasarkan pendapat tersebut analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional, data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian yang ditampilkan dalam bentuk data dalam tabel, matriks atau bentuk cerita.

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Data kualitatif merupakan salah satu informasi yang berbentuk deskriptif atau bentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang perubahan sikap peserta didik dan ekspresi pemahaman peserta didik selama pembelajaran.

Data kualitatif menurut Ryan dan Bernard dalam Sukardi (2012, hlm. 71) adalah

Data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan contoh hasil kerja peserta didik yang berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pendidikan yang mendalam, atas dasar setting orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas.

Sedangkan menurut Sugiyono (2007, hlm. 332)

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari sumber data berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan hasil kerja peserta didik. Data tersebut berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pembelajaran.

### **2. Analisis Data Kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan salah satu data informasi yang berbentuk angka-angka yang memberikan gambaran tentang hasil penilaian belajar peserta didik.

Data kuantitatif menurut Sugiyono (2007, hlm. 165) menyatakan bahwa:

Analisis dari data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa analisis data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dikelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang di teliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Di bawah ini di uraikan analisis data kualitatif dan data kuantitatif antara lain sebagai berikut:

#### **a. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran**

Data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif berikut ini:

##### **1) Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dari data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah berikut:

- (a) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom catatan
- (b) Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman
- (c) Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan
- (d) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah di berikan sesuai dengan data yang diperoleh.

##### **2) Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- (a) Menghitung presentasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentasi Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Sumber: Panduan PPL II FKIP UNPAS (2017, hlm. 16)

- (b) Menghitung skor pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{skor perolehan}}{75} \times 4$$

Sumber: Panduan PPL II FKIP UNPAS (2017, hlm. 16)

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat reting skor sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Predikat Skor Pelaksanaan Pembelajaran**

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86 - 100
Baik (B)	71 - 85
Cukup (C)	56 - 70
Perlu Bimbingan (D)	≤ 55

**b. Analisis Data Sikap Percaya Diri**

Analisis sikap percaya diri peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar observasi. Untuk mengukur presentasi sikap percaya diri peserta didik menggunakan dengan rumus peserta didik:

$$\text{rumus peserta didik:} \\ \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud (2015, hlm. 66)

**Tabel 3.7**

**Predikat Skor Penilaian Percaya Diri**

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86 - 100
Baik (B)	71 - 85
Cukup (C)	56 - 70
Perlu Bimbingan (D)	≤ 55

Sumber: Kemendikbud (2015, hlm. 64)

### c. Analisis Data Peserta Didik

Analisi data hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek afektif, kognitif, psikomotor, diantaranya dapat di jelaskan sebagai berikut.

#### 1) Analisis Data Hasil Belajar Aspek Sikap (Afektif) Peserta Didik

Analisis data hasil belajar aspek afektif adalah ranah yang dilihat dari sikap peserta didik. Penilaian sikap dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

Menghitung rata-rata aspek sikap:

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan  
 X = Rata-rata (*mean*)  
 f = skor yang diperoleh (jumlah item X bobot)  
 n = skor ideal (skor tertinggi X jumlah item)

Menghitung nilai akhir aspek sikap

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{chi}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Kemendikbud (2015, hal. 52)

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Predikat Penilaian Sikap Peserta Didik**

Kategori	Persentase
Sangat Baik	86 – 100
Baik (B)	71 – 85
Cukup (C)	56 – 70
Perlu Bimbingan (D)	≤ 50

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm. 64 )

#### 2) Analisi Data Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Pengetahuan

Analisis data hasil belajar aspek kognitif adalah ranah dilihat dari pengetahuan peserta didik. Pengetahuan peserta



didik dapat diukur dari soal latihan. Penilaian pengetahuan peserta didik dapat menggunakan rumus berikut.

Menghitung rata-rata aspek pengetahuan :

$$X = \frac{\sum f_i}{n}$$

Keterangan

X = Rata-rata (*mean*)

f = skor yang diperoleh (jumlah item X bobot)

n = skor ideal (skor tertinggi X jumlah item)

Menghitung nilai akhir aspek pengetahuan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm. 52)

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Predikat Penilaian Pengetahuan Peserta Didik**

Kategori	Persentase
Sangat Baik	86 – 100
Baik (B)	71 – 85
Cukup (C)	56 – 70
SPerlu Bimbingan (D)	≤ 50

umber : Kemendikbud (2015, hlm. 64)

### 3) Analisis Hasil Belajar Aspek Keterampilan (Psikomotor)

Analisis data hasil belajar peserta didik aspek psikomotor adalah ranah penilaian yang dilihat dari hasil keterampilan peserta didik. Penilaian keterampilan dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

Menghitung rata-rata aspek keterampilan :

$$X = \frac{\sum f_i}{n}$$

Keterangan

X = Rata-rata (*mean*)

f = skor yang diperoleh (jumlah item X bobot)

n = skor ideal (skor tertinggi X jumlah item)

Menghitung nilai akhir aspek keterampilan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm.52)

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Predikat Penilaian Keterampilan Peserta Didik**

Kategori	Persentase
Sangat Baik	86 – 100
Baik (B)	71 – 85
Cukup (C)	56 – 70
Perlu Bimbingan (D)	≤ 50

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm. 64)

Sedangkan untuk mendapatkan penilaian secara presentase nilai hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang sudah tuntas dan belum tuntas, dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{jumlah peserta didik tuntas}}{\sum \text{total peserta didik}} \times 100\%$$

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm.64)

**Tabel 3.11**  
**Predikat Penilaian Pengetahuan Peserta Didik**

Kategori	Persentase
Sangat Baik	86 – 100
Baik (B)	71 – 85
Cukup (C)	56 – 70
Perlu Bimbingan (D)	≤ 50

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang bertujuan untuk mempermudah peneliti

dalam mengumpulkan dan mengolah data secara sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5.	Penilaian proses pembelajaran					
6.	Penilaian hasil belajar					
JumlahSkor						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorTotal (30)} \times 4} =$						

*Sumber : panduan PPl unpas (2017, hlm. 31)*

**Tabel 3.12**  
**Kriteria pengolahan data untuk skor rencana pelaksanaan pembelajaran**

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

**Tabel 3.13**  
**Lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran**

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
4.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi					
5.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
6.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik					
7.	Menerapkan pembelajaran model <i>Discovery Learning</i>					
8.	Memanfaatkan sumber / media pembelajaran					
9.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
10.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
11.	Berperilaku sopan dan santun					
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>					
12.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
13.	Melakukan evaluasi					
14.	Melakukan <i>refleksi</i>					
15.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
<b>Jumlah Skor</b>		<b>54</b>				
<b>Nilai Akhir =</b>		$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}} \times 4 = 2,88$ <small>Skor Total (75)</small>				

Sumber : panduan PPL unpas (2017, hlm 32)



## G. Indikator Penelitian

Indikator penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *discovery learning*.

Pada penelitian ini ada tiga macam indikator keberhasilan yang ingin dicapai, yaitu indikator tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran, indikator rasa percaya diri dan indikator hasil belajar peserta didik subtema kebersamaan dalam keberagaman.

### 1. Indikator Proses

#### a. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu indikator yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu indikator pelaksanaan pembelajaran, adapun indikator pelaksanaan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery learning*.

Langkah model *Discovery learning* menurut Kurniasih & Sani (2014, hlm. 68-71) menyatakan bahwa:

a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsang)

Pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b) *Problem Statemen* (pernyataan/identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

c) *Data Collection* (pengumpulan data)

Tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba sendiri untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

d) *Data Processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik melalui wawancara, observasi dan sebagainya. Tahap ini berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi, sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru dari

alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

f) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah model *discovery learning* yaitu pada tahap awal peserta didik diberi simulasi atau pemberi rangsangan, kemudian peserta didik mengidentifikasi masalah mengumpulkan data, setelah pengumpulan data peserta didik mengolah, kemudian peserta didik melakukan pembuktian terhadap data yang diperoleh, dan pada tahap terakhir peserta didik melakukan *generalization* atau menarik kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti membuat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model *discovery learning* untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer.

## **b. Indikator Sikap Percaya Diri Peserta Didik**

Indikator yang ingin dicapai selanjutnya yaitu indikator sikap percaya diri, untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Indikator percaya diri menurut Kemendikbud (2015, hlm. 25) adalah :

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Berani mencoba hal baru
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap satu topik atau masalah
- 5) Mengajukan diri sebagai ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
- 6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- 7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
- 8) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- 9) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan indikator tersebut peneliti membuat lembar observasi untuk mengetahui perkembangan percaya diri peserta didik, lembar observasi ini diamati langsung oleh peneliti.

### c. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang ingin dicapai selanjutnya yaitu indikator hasil belajar peserta didik, indikator hasil belajar dilihat dari 3 aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Menurut Permendikbud tahun 2016 Nomor 23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 3 sebagai berikut :

- 1) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek :
  - (a) Sikap
  - (b) Pengetahuan
  - (c) Keterampilan
- 2) Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.
- 3) Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.
- 4) Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.
- 5) Penilaian pengetahuan dan keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan / atau pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa indikator hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran.

### d. Indikator Hambatan

Keberhasilan penelitian dilihat dari indikator hambatan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, adapun indikator hambatan pada penelitian ini diambil dari kekurangan pada model *discovery learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Suryo Subroto (2002, hlm. 199) menyatakan bahwa terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dari model *discovery learning*, yaitu:



- 1) Penemuan akan di monopoli oleh peserta didik yang lebih pandai dan menimbulkan perasaan frustrasi pada peserta didik yang kurang pandai
- 2) Kurang sesuai untuk kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak
- 3) Memerlukan waktu yang relatif banyak.
- 4) Karena biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional, hasil pembelajaran dengan metode ini selalu mengecewakan
- 5) Kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan keterampilan karena yang lebih diutamakan adalah penemuan
- 6) Fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide, kemungkinan tidak ada
- 7) Tidak memberi kesempatan untuk berpikir kreatif dan tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* memiliki kekurangan yaitu pada proses pembelajaran, penemuan akan dimonopoli oleh peserta didik yang lebih pandai dan menimbulkan perasaan frustrasi pada peserta didik yang kurang pandai, model ini tidak sesuai untuk kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak karena akan menyita waktu guru untuk mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya pemberi informasi menjadi fasilitator, dan tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan model *discovery learning*.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hambatan pada penelitian ini ditentukan dari kekurangan yang terdapat pada model *discovery learning*.

#### **e. Indikator Upaya**

Indikator upaya pada peneliti ini dilihat dari indikator hambatan yang ditemui pada saat penelitian, dengan ditemukannya hambatan tersebut dilakukan upaya untuk mengatasinya berdasarkan hal tersebut indikator upaya dilihat dari kelebihan model pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2002, hlm. 199) kelebihan model *discovery learning* yaitu:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penugasan keterampilan dan proses kognitif peserta didik
- 2) Pengetahuan diperoleh sifatnya sangat pribadi dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer.

- 3) Membangkitkan gairah belajar peserta didik
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri
- 5) Peserta didik mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus.
- 6) Membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan.
- 7) Memungkinkan peserta didik sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan
- 8) Membantu perkembangan peserta didik untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti menentukan indikator upaya pada pembelajaran yaitu indikator yang berkaitan dengan kelebihan model *discovery learning* yang digunakan pada penelitian.

#### **f. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dalam meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Indikator keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran  
Indikator keberhasilan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini yaitu mencapai 80% dengan kategori baik.
- 2) Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran  
Indikator keberhasilan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh observer minimal 80% dengan kategori baik.
- 3) Indikator keberhasilan sikap percaya diri peserta didik  
Indikator keberhasilan sikap percaya diri pada penelitian ini ditentukan oleh nilai KKM yang diharapkan untuk sikap yaitu 80% dengan kriteria baik.
- 4) Indikator keberhasilan hasil belajar

Indikator keberhasilan hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Indikator keberhasilan hasil belajar dinyatakan berhasil jika hasil belajar pada aspek afektif mencapai 80%, aspek kognitif 80%, dan aspek psikomotor 80% dengan kategori baik.

5) Indikator keberhasilan mengatasi hambatan

Indikator keberhasilan hambatan adalah jika semua hambatan yang ditemui pada saat penelitian terjadi dan dapat diatasi dan dapat diperbaiki.